

Artikel Warta Online

PENTAKOSTA KETIGA: SUDAH ATAU AKAN TERJADI ?

Pada tahun 2013, Bapak Gembala kita telah mendeklarasikan bahwa Pentakosta Ketiga sudah dimulai. Bahkan hari-hari ini dikatakan, “Pentakosta Ketiga **sedang** terjadi”. Bersamaan dengan hal ini, Bapak Gembala juga mengatakan, “kita **sedang menantikan** pencurahan Roh Kudus dari Pentakosta Ketiga yang dahsyat.” Bagaimana kita memahami kedua pernyataan ini? Apakah Pentakosta Ketiga **sedang terjadi** atau **akan terjadi**? Jawaban atas pertanyaan ini tentunya akan mengarahkan doa-doa dan langkah hidup kita ke depan.

Untuk memahami hal ini secara alkitabiah kita perlu membandingkannya atau menarik analoginya dengan Kerajaan Allah. Apa yang Firman katakan tentang kapan Kerajaan Allah dinyatakan?

Pertama, kita akan melihat perikop “Yesus dan Beelzebul” (Mat 12:22-37). Ketika Tuhan Yesus mengusir setan dari orang buta tuli dengan kuasa Roh Allah, Ia berkata bahwa kerajaan Allah sesungguhnya **sudah datang** (Mrk 12:28). Demikian juga ketika Tuhan Yesus ditanya orang-orang Farisi kapan Kerajaan Allah akan datang, Ia menjawab, “*Sesungguhnya Kerajaan Allah **ada di antara kamu** [is in the midst of you; menunjukkan waktu sekarang].*” Ini adalah hal yang tak terbantahkan karena Sang Raja sendiri hadir dalam kedua peristiwa ini. Dimana Sang Raja ada, baik secara fisik maupun di dalam Roh Kudus, tentunya di situ Kerajaan-Nya dinyatakan.

Kedua, dalam perikop “Kedatangan Anak Manusia” (Luk 21:25-38), di ayat 25-26, Tuhan Yesus memberitahukan tentang tanda-tanda kedatangan-Nya kembali. Ada tanda-tanda di langit dan di bumi yang membuat bangsa-bangsa dan banyak orang ketakutan. Kemudian Yesus berkata, “... *jika kamu melihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah, bahwa Kerajaan Allah **sudah dekat.***” (ay. 31). Apabila Kerajaan Allah “sudah dekat” pada saat menjelang kedatangan-Nya kembali, tentunya pada waktu Yesus mengucapkan perkataan ini dua ribu tahun yang lalu, Kerajaan Allah barulah **akan datang**. Kerajaan Allah yang “akan datang” ini berbicara tentang Kerajaan Allah yang telah terwujud sepenuhnya (*the consummation of the Kingdom*). Di saat inilah, Yesus betul-betul hadir sebagai Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan (Why 19:16).

Kesimpulannya, kita dapat berkata bahwa Kerajaan Allah sudah datang karena Tuhan Yesus telah datang kali yang pertama. Namun, kita juga dapat berkata bahwa Kerajaan Allah yang terwujud sepenuhnya baru akan hadir saat Tuhan Yesus datang kembali. Dari sini kita memahami bahwa Kerajaan Allah bukanlah sebuah kejadian satu kali saja, melainkan sebuah proses yang berlangsung dalam sebuah rentang waktu dan dalam tingkatan yang semakin kuat. Pemahaman ini penting bagi kita untuk memahami Pentakosta Ketiga.

Kembali ke pokok pembahasan kita, apakah Pentakosta Ketiga sudah datang atau akan datang? Memakai prinsip alkitabiah yang telah dibahas, kita bisa berkata bahwa Pentakosta Ketiga **sudah** dimulai. Dalam hal apakah sudah dimulai? Pentakosta Ketiga telah dideklarasikan di Indonesia, di hadapan bangsa-bangsa yang hadir pada saat itu. Peneguhan dan konfirmasi juga telah diberikan oleh banyak hamba Tuhan maupun institusi internasional. Selain itu, kita juga dapat

katakan bahwa Pentakosta Ketiga **sedang** terjadi, karena Roh Kudus sedang mengurapi kita saat ini dan memberikan kita kuasa untuk mulai bergerak menyelesaikan Amanat Agung.

Pentakosta Ketiga juga dapat diperkatakan **akan** terjadi, karena kita sedang menantikan pencurahan Roh Kudus yang dahsyat di zaman ini melebihi pencurahan Roh Kudus di era sebelumnya. Kita sedang menantikan penuaian jiwa yang terbesar dan terakhir sebelum kedatangan-Nya kembali. Kita sedang menantikan digenapinya jutaan Generasi Yeremia yang penuh Roh Kudus dan bergerak untuk memenangkan jiwa.

Pemahaman bahwa Pentakosta Ketiga sudah dimulai dan masih akan terjadi akan menuntun kita semua untuk meresponi Pentakosta Ketiga dengan benar dan menghidupinya dengan berintegritas. Berikut adalah tiga respon yang lahir dari pemahaman ini.

Pertama, karena Pentakosta Ketiga **sudah** dimulai maka dalam pelayanan di gereja, maupun dalam aktivitas di *market place* sesuai dengan profesi masing-masing, kita menjalani hidup kita dengan kesadaran akan identitas sebagai seorang utusan Pentakosta Ketiga. Ini berarti, kita semua sedang menjalankan misi Tuhan (Kis. 1:8). Orientasi kita adalah menjangkau orang lain bagi Kristus dan merembesi seluruh aspek kehidupan dengan karakter-Nya. Tanpa orientasi ilahi, "Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap" (Yak. 4:14). Mari kita berhenti untuk hidup sekedar 'saya sudah selamat', atau mengeram di zona nyaman.

Kedua, karena Pentakosta Ketiga **sedang** terjadi, kita tidak menunggu secara pasif dan menjalani kehidupan ala kadarnya, '*business as usual*'. Kita harus meminta dan mengalami kepenuhan Roh Kudus dan kuasa pemberdayaan-Nya. Kepenuhan Roh Kudus tidak dimaksudkan hanya untuk hidup 'sukses', melainkan hidup yang dituntun oleh Roh, seperti yang terlihat dalam Kisah Para Rasul. Ketika dituntun oleh Roh, kita akan menjangkau tempat-tempat yang 'sunyi' atau 'kering'. 'Sunyi' karena tidak terdengar ada kebenaran Firman dinyatakan dan dihidupi. 'Kering' karena tidak ada aliran Roh yang membangkitkan kehidupan di dalam Kristus, atau karena tidak ada hikmat Roh yang muncul dari orang-orang yang terlibat dalam mata rantai pekerjaan, usaha dan pelayanan. Ke tempat-tempat seperti inilah kita semua akan dituntun oleh Roh Kudus.

Ketiga, karena Pentakosta Ketiga masih **akan** digenapi dengan sempurna, kita tetap berdoa penuh fokus, bertalu-talu kepada Tuhan supaya terjadi kegenapan yang paripurna dari semua janji-janji-Nya. Janji-janji-Nya yang belum terjadi dilihat sebagai sebuah pengharapan yang menjadi pemicu kekuatan baru. Kita dimampukan untuk segera bangkit ketika terjatuh, segera kembali ketika menjauh. Ini semua karena kita melihat ada pengharapan besar yang di depan kita. Laksana sebuah sistem yang bergerak terus-menerus (*perpetual motion*), seperti itulah orang-orang yang hidup penuh pengharapan, sesuai dengan Yes 40:31, "... orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."

(HT)
